

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. R. and Pawenang, E. T. (2019). Kejadian Demam Tifoid pada Usia 15-44 Tahun. *Higea Journal of Public Health Research and Development*, 3(2), pp. 263–273.
- Alba, S. *et al.* (2016). Risk factors of Typhoid Infection in the Indonesian Archipelago. *PLoS ONE*, 11(6), pp. 1–14. doi: 10.1371/journal.pone.0155286.
- Batubuaya, D., Ratag, B. T., Wariki, W. (2017). Hubungan Hygiene Perorangan dan Aspek Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Demam Tifoid di Rumah Sakit Tk. III R. W. Mongisida Manado. *Jurnal Medika Kesehatan*, 9(3): 1-8.
- Budiarto & Anggraini. (2012). *Pengantar Epidemiology*. EGC: Jakarta
- Citrome, L. and Ketter, T. A. (2013). When does a difference make a difference? Interpretation of number needed to treat, number needed to harm, and likelihood to be helped or harmed. *International Journal of Clinical Practice*, 67(5), pp. 407–411. doi: 10.1111/ijcp.12142.
- Cordell, W.H. (1999). Number Needed to Treat (NNT). *Ann Emerg Med* 33(4), 433–6.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2019). Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya 2019. Tasikmalaya: Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
- Grouzard, V., Rigal J., and Sutton M. (2016). Clinical guidelines - Diagnosis and Treatment Manual. Paris: *Medecins Sans Frontieres*.
- Hadinegoro, S. R. S., Kadim, M. and Devaera, Y. (2012). Update Management of Infectious Diseases and Gastrointestinal Disorders. *Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Departemen Ilmu Kesehatan Anak*.
- Hayati, N. and Emelia, Rida. (2022). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Terhadap Pasien Demam Typoid Di RS. Kartika Husada Tambun. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(2), pp 319-329
- Hidayati, P., Nansy, E. and Nurmainah. (2015). Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Kasus Demam Tifoid Anak di Rumah Sakit Umum Bethesda Serukam Bengkulu Periode Januari 2013 - Desember 2015. *Jurnal Untan*, (January 2013), pp. 1–10.
- Husain, R. D. P. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Klien Demam Thypoid Dengan Masalah Peningkatan Termoregulasi Di Rsud dr. Slamet Garut. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Katzung, G.B., Masters, B.S., dan T. K. (2014). *Farmakologi Dasar dan Klinik Volume 2 Edisi 12*. Buku Kedokteran EGC.
- Kemendes Republik Indonesia. (2006). Pedoman Pengendalian Demam Tifoid. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 364*, p. 41.

- Kemendes Republik Indonesia. (2016). *Farmasi Rumah Sakit dan Klinik. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta
- Levani, Y. and Prastya, A. D. (2020). Demam Tifoid: Manifestasi Klinis, Pilihan Terapi Dan Pandangan Dalam Islam. *Al-Iqra Medical Journal : Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran*, 3(1), pp. 10–16. doi: 10.26618/aimj.v3i1.4038.
- Llor, C. and Bjerrum, L. (2014). Antimicrobial resistance: Risk associated with antibiotic overuse and initiatives to reduce the problem. *Therapeutic Advances in Drug Safety*, 5(6), pp. 229–241. doi: 10.1177/2042098614554919.
- Melaros, P. R., Ernawati, D. K. and Mahendra, A. N. (2019). Pola Penggunaan Antibiotika Pada Pasien Dewasa Dengan Demam Tifoid Di Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2016-2017. *E-Jurnal Medika Udayana*, 8(1), p. 12. doi: 10.24922/eum.v8i1.45224.
- Nuruzzaman, H. and Syahrul, F. (2016). Analisis Risiko Kejadian Demam Tifoid Berdasarkan Kebersihan Diri dan Kebiasaan Jajan di Rumah. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(1), pp. 74–86. doi: 10.20473/jbe.v4i1.74-86.
- Paul, U. K. *et al.* (2016). Knowledge, Attitude and Practice of General Practitioners Regarding Typhoid Fever. *International Journal of Scientific Study*, 3(10), pp. 83–86. doi: 10.17354/ijss/2016/17.
- Pradiningsih, A., Nopitasari, B. L. and Sari, M. (2021). Profil Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Demam Tifoid Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 2(2), pp. 125–130.
- Pramitasari. (2013). Faktor Risiko Kejadian Penyakit Demam Tifoid Pada Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp. 1–10. Available at: <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Pratama, K. and Lestari, W. (2015). Efektifitas Tubex Sebagai Metode Diagnosis Cepat Demam Tifoid. *Intisari Sains Medis*, 2(1), p. 70. doi: 10.15562/ism.v2i1.87.
- Putri, D. (2019). Evaluasi Penggunaan Obat Antibiotik Pada Pasien Demam Tifoid Di Puskesmas Sukamantri Kabupaten Ciamis.
- Putri, S. W., Yaroseray, M. M. and Rohmani, R. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Penularan Typhoid Abdominalis Pada Pasien Yang Berobat Di Klinik Doa Bunda Kabupaten Jayapura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 1(2), pp. 65–71. doi: 10.47539/jktp.v1i2.121.
- Rahimi, A., Tarigan, A. I. and Lubis, A. (2021). Penatalaksanaan Pasien Demam Tifoid Rawat Inap Di RSUD H. Abdul Manan Simatupang. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 3(1), pp. 39–42.

- Raini, M. (2016). Antibiotik Golongan Fluorokuinolon: Manfaat dan Kerugian Fluoroquinolones Antibiotics: Benefit and Side Effects. *Media Litbangkes*, 26(3), pp. 163–174.
- Rampengan, N.H. (2013). Antibiotik Terapi Demam Tifoid Tanpa Komplikasi pada Anak. *Sari Pediatri Local Journal*, 14(5): 271-6.
- Sackett D. (2000). Evidence based medicine: how to practice and teach EBM. edisi 2 Toronto: *Churchill Livingston*.
- Sandika, J. and Suswandi, J. F. (2017). Sensitivitas Salmonella thypi Penyebab Demam Tifoid terhadap Beberapa Antibiotik. *Jurnal Majority*, 1(6), pp. 41-44.
- Septiawan, I. K., Herawati, S. and Yasa, I. W. P. S. (2013). Pemeriksaan Immunoglobulin M Anti Salmonella Dalam Diagnosis Demam Tifoid. *e-Jurnal Medika Udayana*, 2(6), pp. 1080–1090.
- Sherwood, Lauralee. (2001). *Fisiologi manusia: dari sel ke sistem*. Jakarta : EGC
- Syamsuddin, F. A. (2016). Analisis Kadar Protein Vitamin D Reseptor (Vdr) Pada Penderita Demam Tifoid Akut Rekuren Dan Hubungannya Dengan Penderita Demam Tifoid.
- Tamara, N. and Nelwan, R. H. H. (2012). Tata Laksana Terkini Demam Tifoid, *Continuing Medical Education*. 39(4), pp. 247–250.
- Tandi, J. (2017). Kajian Kerasionalan Penggunaan Obat Pada Kasus Demam Tifoid Di Instalasi Rawat Inap Anutapura Palu. *Pharmacon*, 6(4), pp. 184–191. doi: 10.35799/pha.6.2017.17749.
- Tjay, T.H. & Rahardja, K. (2013). *Obat-Obat Penting*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Virdania, K. C., Laksemi, D. A. A. S., and Damayanti, P.A.A. (2018). Hubungan Umur dengan Jenis Rawat dan Lama Hari Rawat Inap Pasien Demam Tifoid di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2014. *E-Jurnal Medika*, 7(7), pp 1-7.
- WHO. (2018). *Weekly Epidemiological Record*. Geneva: WHO
- Widodo, A.W. (2016). Evaluasi Penggunaan dan Efektifitas Pemberian Antibiotik pada Pasien Demam Tifoid di Instalasi Rawat Inap RSUD Sukoharjo pada Periode 1 Oktober- 31 Desember 2015, *skripsi*, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Widoyono. (2011). *Penyakit tropis*. Jakarta: Erlangga
- Zaini, A. (2020). Profil Penggunaan Antibiotik Pada Anak Usia 015 Tahun Yang Mengalami Demam Tifoid Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga Tahun 2018. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), pp. 1–9.